



Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kota Bengkulu

Dimas Sartika,¹ Angga Pratama,² Lia Kurniati,³

dimassartika930@gmail.com,¹ mylongtrips@gmail.com,² liakurniati29@gmail.com³

Received : 01-12-2023 Revised : 04-12-2023 Accepted: 27-12-2023 Published on: 29-12-2023

Abstract: Students still have difficulty achieving, because some teachers have difficulty using learning media, so that there is no variation in the learning process, students feel bored and bored in the learning process. The aim of this research is to map and describe the use of learning media in improving student learning achievement. Using library research or library study methods. The results of the research can be concluded that learning media can improve student achievement, because learning media is a means of conveying subject matter that can be uniform, the learning process becomes clearer and more interesting, the learning process becomes more interactive, efficiency in time and energy, improves the quality of student learning outcomes. , media allows the learning process to be carried out anywhere and at any time, media can foster students' positive attitudes towards the material and learning and learning processes, and learning media can change the role of teachers in a more positive and productive direction.

Keywords: Use of Learning Media, Student Achievement, Junior High School

Abstrak: Siswa masih menciptakan kesulitan dalam berprestasi, dikarenakan sebagian guru kesulitan dalam penggunaan dan pengembangan media pembelajaran dalam proses pembelajaran tidak ada variasinya, sehingga para siswa merasa bosan, jenuh dan ngntuk. Tujuan penelitian ini untuk memetakan dan mendiskripsikan penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Menggunakan metode penelitian kepustakaan atau studi pustaka. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan prestasi siswa, karena media pembelajaran merupakan alat penyampaian materi pelajaran yang dapat diseragamkan, proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, efisiensi dalam waktu dan tenaga, meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, media pembelajaran memungkinkan proses pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, media pembelajaran juga dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran, dan media pembelajaran dapat mengubah para guru ke arah yang lebih positif dan produktif. Dengan demikian dapat disarankan, jika ingin meningkatkan prestasi siswa maka tingkatkan penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran di sekolah.

Kata kunci: Penggunaan Media Pembelajaran, Prestasi Siswa, Sekolah Menengah Pertama

Pendahuluan

Media pembelajaran merupakan kunci dasar terciptanya prestasi seseorang, sehingga menjadi penentu mutu pendidikan suatu bangsa. Sebagaimana Ahdar Djamaluddin, Wardana (2019) menjelaskan

bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan agar siswa dapat belajar dengan



baik.¹ Media pembelajaran juga disebut sebagai proses membantu siswa untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menjadi penentu kualitas pembelajaran.² Media pembelajaran juga merupakan segala peralatan yang digunakan pendidik sebagai perantara untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga sampai kepada orang yang belajar dengan benar dan efektif.³ Sebagaimana dikemukakan Hamzah, dkk (2022) bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.⁴ Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran yang dapat merangsang siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.⁵

Media pembelajaran juga merupakan perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan sehingga terdorong serta terlibat dalam pembelajaran. Proses pembelajaran sebagai proses

perubahan atas hasil pembelajaran yang mencakup segala aspek kehidupan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Proses pembelajaran atau dalam bahasa Inggris biasa diucapkan dengan *learning* merupakan kata yang berasal dari *to learn* atau belajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru, jadi istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Secara psikologis pengertian pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara menyeluruh, sebagai hasil dari interaksi individu itu dengan lingkungannya. Proses pembelajaran juga merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.⁶ Dengan demikian media pembelajaran yang digunakan guru dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi pembelajaran yang sudah disampaikan oleh gurunya, dan pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi siswa.

Prestasi siswa merupakan ungkapan keberhasilan seseorang dalam belajar. Prestasi belajar juga merupakan hasil belajar seseorang siswa yang dapat diketahui dengan melakukan tes-tes untuk menunjukkan prestasi belajar siswa tersebut. Prestasi merupakan salah satu bentuk penilaian pada usaha siswa dalam hal belajar dan guru yang menetapkan tingkat usaha yang dilakukan oleh para siswa dalam mencapai keberhasilan atau tidak. Prestasi belajar siswa seringkali menjadi hal yang mendasar atau suatu

¹ Ahdar, A., & Wardana, W. (2019). Belajar dan pembelajaran: 4 pilar peningkatan kompetensi pedagogis.

² Rahmanita, U., & Khairiah, K. (2012). Model Pembelajaran Edutainment Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Al-Khair Journal: Management, Education, And Law*, 2(1), 13-23.

³ Khairiah, K., & Wijati, M. (2022). Model Pembelajaran Multiple Intelligences dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAUD. *Al-Fitrah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 6(1), 1-13.

⁵ Mustofa Abi Hamid dkk. Media Pembelajaran (Yayasan Kita Menulis, 2020).h.3-4

⁶ Siti N, & P Otavi . (2020) Proses pembelajaran siswa sekolah dasar di MI Nuerul Hikmah. *As Sabiqun : jurnal pendidikan anak usia dini*. 2(1).



patokan yang digunakan dalam menentukan bisa atau tidaknya seorang siswa dalam melakukan sesuatu, gagal atau suksesnya seseorang dan cerdas tidaknya siswa tersebut.⁷

Namun faktanya, Salah satu faktor penentu berhasil tidaknya prestasi siswa dalam proses pembelajaran berlangsung diantaranya media pembelajaran. Banyak upaya yang telah dilakukan guna meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun dalam prakteknya penggunaan media pembelajaran kerap kali mendapatkan kendala seperti terbatasnya jumlah media dan kemampuan memaksimalkan pemanfaatan media (Maila, 2014; Obeidat & Al-Share, 2012). Keberadaan media ini menjadi penting adanya, karena pendekatan, metode atau strategi apapun yang digunakan dalam pembelajaran tidak memberikan manfaat dan makna apapun terhadap peningkatan prestasi siswa selama dalam penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran tidak optimal, seperti tidak terpenuhinya KKM pada nilai raport, terdapat siswa tidak tertarik untuk belajar, siswa bosan dan mengantuk dalam belajar. Mengacu pada pemaparan di atas, maka permasalahan yang dikaji pada penelitian ini sehubungan dengan terbatasnya penggunaan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan adanya kegagalan penafsiran informasi atau pesan yang disampaikan dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran kurang bermutu khususnya pada sekolah menengah pertama di Kota Bengkulu. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan kajian secara mandalam tentang penggunaan media

pembelajaran dalam meningkatkan prestasi siswa.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi siswa. Untuk memudahkan pencapaian tujuan penulis merumus masalah dalam tiga pertanyaan di bawah ini, yang merupakan penjabaran rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut: (1) bagaimana penggunaan media pembelajaran di SMP Kota Bengkulu?, (2) bagaimana prestasi siswa SMP Kota Bengkulu?, dan (3) bagaimana Penggunaan Media Pembelajaran dalam meningkatkan Prestasi belajar siswa di SMP Kota Bengkulu?. Ketiga pertanyaan tersebut dibahas secara mendalam di bagian berikut.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber informasi dalam penelitian ini, menggunakan berbagai sumber, baik data media online maupun data media cetak, meliputi buku-buku ilmiah, artikel ilmiah baik nasional maupun internasional yang berkaitan tentang penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi siswa. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari pengamatan, buku ilmiah, artikel ilmiah, majalah, koran, dan dokumentasi yang lain berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi siswa di sekolah.

Pembahasan

Penggunaan Media Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang sangat penting dalam menentukan pencapaian prestasi siswa, sebagaimana dijelaskan oleh Sudjana (2012) bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik

⁷ Afniola, S., Ruslan, R., & Artika, W. (2020). Intelegensi dan bakat pada prestasi siswa. *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, 6(1).



guna tercapainya tujuan pendidikan”⁸. Segala (2010), Pembelajaran merupakan membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.⁹ Untuk mencapai keberhasilan diperlukan media pembelajaran. Sebagaimana Asyhar (2020), Media Pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber belajar secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang mendukung dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.¹⁰ Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.¹¹ Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran menjadi sangat penting dalam meningkatkan prestasi siswa.

Penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi siswa dapat dilihat dari berbagai kategori. Sebagaimana Bretz (2011) mengelompokkan media pembelajaran menjadi 8 kategori sebagai berikut: (1) Media audio visual gerak; (2) Media audio visual diam; (3) media audio visual semi gerak; (4) media visual gerak; (5) Media Visual diam; (6) media semi gerak; (7) media audio; dan (8) media cetak.¹² **Pertama**, Media audio visual gerak merupakan media yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau

kegiatan. Contoh media audio visual adalah film, video, program TV, slide suara (sound slide) dan lain-lain¹³

Kedua, Media audio visual diam. Media cetakan dan grafis didalam pros belajar mengajar paling banyak dan paling sering digunakan. Media ini termasuk kategori media visual non proyeksi yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari pemberi ke penerima pesan (dari guru kepada siswa). Pesan yang dituangkan dalam bentuk tulisan, huruf-huruf, gambargambar dan simbol-simbol yang mengandung arti disebut “media grafis”. Media ini termasuk media yang relatif murah dalam pengadaannya bila ditimbang dari segi biaya, macammacam media grafis adalah: gambar/foto, diagram, bagan, poster, media cetak, buku.

Ketiga, Media audio visual semi gerak. Media audio visual semi gerak dapat diartikan sebagai media yang memiliki kemampuan hanya menampilkan gambar disertai dengan gerakan secara linier jadi, tidak dapat menampilkan gerakan nyata secara utuh. Media ini lebih fokus pada kemampuan panca indra mata dari peserta didik dalam memahami atau berimajinasi dan apa yang ditampilkan oleh guru. **Keempat**, Media visual gerak. Berupa gambar-gambar proyeksi bergerak seperti film bisu dan sebagainya. **Kelima**, Media visual diam. Berupa foto, ilustrasi, flashcard, gambar pilihan dan potongan gambar, film bingkai, film rnkai, OHP, grafik, bagan, diagram, poster, dan peta. **Keenam**, Media audio. Media pembelajaran audio berfungsi untuk

⁸ Sudjana (2012), Proses Pembelajaran Siswa: *Education Jurnal*, 28.

¹³ Siti Kalisum (2021). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Mulok Materi Upacara Adat Daerah Bima di SMAN 4 Kota Bima Kelas X IPS 4 Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021: *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1 (2).



menyalurkan pesan audio dari sumber pesan ke penerima pesan. Media audio berkaitan erat dengan indera pendengaran. Dilihat dari sifat pesan yang diterima, media audio dapat menyampaikan pesan verbal (bahasa lisan atau kata-kata) maupun non verbal (bunyi-bunyian dan vokalisasi). Contoh media seperti radio, tape recorder, telepon, laboratorium bahasa. Ketujuh, Media cetak. Media cetak adalah suatu media statis dan menggunakan peran-peran visual.¹⁴ Rizal, S. U., Maharani, I. N., Ramadhan, M. N., Rizqiawan, D. W., Abdurachman, J., & Damayanti, D. (2016) menjelaskan bahwa kategori media pembelajaran sebagai berikut: (1) media pembelajaran identic dengan alat praga langsung dan tidak langsung. (2) media pembelajaran digunakan dalam proses komunikasi intruksional, (3) media pembelajaran merupakan alat yang efektif dalam intruksional, (4) media pembelajaran memiliki muatan normatif bagi kepentingan pendidikan, (5) media pembelajaran erat kaitannya dengan metode mengajar khususnya maupun komponen-komponen sistem instruksional lainnya.¹⁵ Oleh karena itu, kategorisasi media pembelajaran tersebut di atas menjadi sangat penting untuk meningkatkan prestasi siswa.

Isu-isu terkini dalam penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran masih belum optimal. Sebagaimana Teni Nurnita (2018) mengatakan permasalahan yang sering dihadapi dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, siswa lebih banyak belajar secara teori. Pembelajaran di kelas lebih diarahkan pada kemampuan anak untuk

memahami materi pelajaran. Sedangkan teori yang di pelajari siswa kurang adanya penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menyebabkan siswa kurang mengerti lebih dalam dari materi suatu pelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, kehadiran guru diharapkan dapat mengembangkan potensi dan kreativitas siswa. Sehingga siswa dapat mempunyai pengetahuan tidak hanya teori, namun bisa mempraktekannya guna untuk masa yang datang dalam perkembangan zaman.¹⁶ Abdul Wahid (2018) juga mengatakan guru belum melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan harapan masyarakat karena berbagai faktor penghambat yang menghalanginya. Salah satu faktor penghambat tersebut adalah kemampuan guru itu sendiri belum menunjang pelaksanaan tugasnya. Kemampuan guru yang dimaksudkan termasuk penggunaan serta penyediaan teknologi media pembelajaran.¹⁷ Nurul Audie (2019) menjelaskan bahwa masih ada yang mengabaikan penggunaan media pembelajaran dalam proses kegiatan mengajar. Alasan seperti sulitnya mendapatkan media yang digunakan, tidak cukupnya waktu untuk membuat media pembelajaran, tidak adanya biaya, dll. Penggunaan media pembelajaranpun memiliki karakteristik tersendiri seperti salah satunya adalah relatif murah. Pembuatan media pembelajaran harus memikirkan juga berapa budget yang kita miliki untuk membuat media pembelajaran tersebut agar media tersebut sesuai seperti yang kita

¹⁴ Sudjana (2012), Proses Pembelajaran Siswa: *Education Jurnal*, 28.

¹⁵ Rizal, S. U., Maharani, I. N., Ramadhan, M. N., Rizqiawan, D. W., Abdurachman, J., & Damayanti, D. (2016). Media pembelajaran.

¹⁶ Teni Nurnita (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa: *Miskat* 03(01).

¹⁷ Abdul Wahid (2018). Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan prestasi Belajar : *Istiqr'a* Vol 5 (2)



ekspetaskan.¹⁸ Dengan demikian penggunaan media pembelajaran menjadi sangat penting dalam meningkatkan prestasi siswa di sekolah.

Prestasi siswa

Prestasi belajar siswa adalah hasil yang dicapai atau diperoleh oleh siswa yang berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap berkat pengalaman dan latihan yang telah dilalui oleh individu. Poerwanto (1986) memberikan pengertian prestasi belajar yaitu hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport. Selanjutnya Winkel (1996) mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.¹⁹ S. Nasution, (1996) prestasi belajar adalah: Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.²⁰ Prestasi belajar merupakan

tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar.²¹ Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan dalam mempelajari sesuatu materi pelajaran biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.²² Prestasi belajar siswa merupakan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik setelah ia melakukan suatu kegiatan pembelajaran. Indikator untuk mengevaluasi prestasi belajar peserta didik dapat di ukur dengan pencapaian tujuan-tujuan pendidikan dan pembelajaran. Tujuan pendidikan dan pembelajaran mengandung unsur kognitif, afektif, dan psikomotoris, sebagaimana pendapat Bloom yang terkenal dengan domain pendidikan. Prestasi belajar tersebut dapat meningkat karena dipengaruhi oleh faktor penggunaan media pendidikan dan pembelajaran.²³

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yaitu “prestasi” dan “belajar” yang berarti hasil yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengamatannya sendiri dalam interaksi

¹⁸ Nurul Audie (2019) Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Vol 2 (1)

¹⁹ Khairiah, K., Antari, A. R. N., Samsidar, E., Hidayat, A. S., & Mubiarto, A. N. (2023). Prestasi Kerja Pendidikan Tinggi (PT) Menurun Dalam Manajemen Kinerja Era Sars-Covid-19. *Al-Khair Journal: Management, Education, And Law*, 1(1), 1-11.

²⁰ Syarifuddin Syarifuddin, Zubaidah Zubaidah, Khairiah Khairiah (2022). Penerapan Model Pembelajaran Mastery Learning (Belajar Tuntas) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Akidah Akhlak At-Ta'lim: *Media Informasi Pendidikan Islam*, 21(1), 15-24.

²¹ Batubara, H. H. (2020). Media pembelajaran efektif. Semarang: Fatawa Publishing, 3.

²² Khairiah, Akbarjono, Zubaedi, Mus Mulyadi, & Irsal. (2023). Misperceptions of Leadership in Education Management in the Metaverse Era. *Migration Letters*, 20(6), 465-481. <https://doi.org/10.59670/ml.v20i6.3498>

²³ Abdul Wahid. (2018). Pentingnya media pebelajaran dalam meningkatkan prestasi siswa. *Istiqro'*: 5 (2)



dengan lingkungannya. Sebagaimana Slameto (2010) menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa dari tindakan yang dilakukannya selama proses belajar. Prestasi berupa nilai angka yang tertuang di dalam buku raport.²⁴ Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi antara berbagai factor yang mempengaruhi, baik dari dalam (internal) maupun luar (eksternal) siswa. Faktor internal maksudnya kondisi fisiologis, kondisi psikologis belajar. Oleh karena itu, intelegensi, bakat, minat, dan motivasi menjadi factor utama dalam proses pembelajaran. Faktor eksternal maksudnya kondisi lingkungan di sekitar siswa, seperti para guru, staf, teman-teman sekelas, orang tua, masyarakat, tetangga, dan teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, diantaranya lingkungan sosial, lingkungan non sosial seperti gedung sekolah, letak tempat tinggal, peralatan pembelajaran, cuaca.²⁵ Mahdoni dkk (2017) juga menyebutkan bahwa terdapat dua komponen penting dalam prestasi belajar yaitu factor internal dan eksternal.²⁶ Ahmadi dkk (2011) menjelaskan bahwa prestasi siswa dipengaruhi oleh lingkungan dan keluarga, faktor budaya dan lingkungan fisik seperti

sarana pembelajaran.²⁷ Kedua factor tersebut berperan penting dalam memicu prestasi siswa, namun faktor internal yang cukup besar berpengaruhnya dalam prestasi belajar siswa.²⁸ Seperti harga diri, penilaian dan perasaan berharga atau makna yang diungkapkan dalam sikap terhadap diri individu, dengan segala kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya.²⁹ Sikap individu terhadap dirinya sendiri dari dimensi yang positif dan negatif.³⁰ Sikap baik dan positif dapat membangun semangat tinggi untuk kesuksesan belajar, yang nantinya mempengaruhi pencapaian prestasi belajarnya yang lebih baik.³¹ Sikap yang positif dapat menambah motivasi siswa dalam belajar, sehingga semakin tinggi sikap positif maka semakin tinggi prestasi yang dicapai siswa.³²

Prestasi belajar siswa dewasa ini belum tercapai secara maksimal, dikarenakan

²⁴ Slameto. 2010. Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta

²⁵ Inah, E. N., Ghazali, M., & Santoso, E. (2017). Hubungan Belajar Mandiri Dengan Prestasi Belajar PAI di MTsN 1 Konawe Selatan. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 10(2).

²⁶ Mahdoni, Syahniar, & Bentri, A. (2017). Hubungan selfesteem dengan prestasi belajar siswa underachiever serta implikasinya dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Proceedings Internasional Counseling and Education*, 80–87. <http://repository.unp.ac.id/id/eprint/11183>

²⁷ Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2011). Psikologi Belajar. Rineka Cipta.

²⁸ Astika, I. W. M., Suwindra, I. N. P., & Mardana, I. B. P. (2018). Hubungan self-efficacy dan self-esteem dengan prestasi belajar Fisika siswa di kelas X MIPA SMA Negeri. *Jurnal Pendidikan Fisika Undhiksa*, 8(2), 77–85. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpf.v8i.20642>

²⁹ Coopersmith, S. (1967). The antecedents of self-esteem. Freeman and Company

³⁰ Baron, R. A., & Bryne, D. (2004). Psikologi Sosial. Erlangga.

³¹ Wahdaniah, Rahman, U., & Sulateri, S. (2017). Pengaruh efikasi diri, harga diri dan motivasi terhadap hasil belajar Matematika peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Bulupoddo Kab. Sinjai. *MaPan: Matematika dan Pembelajaran*, 5(1), 68–81. <https://doi.org/10.24252/mapan.2017v5n1a5>

³² Zahroh, D. A., & Dewi, D. K. (2022). Hubungan Antara Self-Esteem dengan Prestasi Belajar Siswa di SMA X. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(3), 140–148.



penggunaan media pembelajaran tentang isu kontroversial dalam media massa belum berkembang, sedangkan isu-isu tersebut mempunyai potensi yang besar dalam membawa siswa belajar mengaitkan permasalahan dalam materi pelajaran dengan permasalahan yang dihadapi di sekitar siswa. Seperti, pemilihan topic yang berada dalam batas kompetensi kelompok, disesuaikan dengan kedewasaan siswa dan perlu mendapatkan bimbingan dari guru. Topik yang diminati dan penting bagi kelas, dengan mengedepankan kemampuan guru menemukan relevansi antar isu dengan materi, sedangkan kemampuan guru masih terbatas dalam memahami isu-isu kontroversi, karena membutuhkan waktu yang tidak singkat untuk dipahami oleh siswa. Prestasi siswa pada poin ini, masih sulit dikarenakan media ini membutuhkan waktu yang memadai dan cara yang tepat untuk membahas sebuah isu kontroversial. Setiap segi isu dapat ditangani hanya jika materi-materi yang relevan tersedia.³³ Media pembelajaran yang mengarahkan kepada kegiatan siswa tentang memahami permasalahan yang berada di sekitarnya melalui isu kontroversial di media massa perlu dilaksanakan dengan model yang tepat, dalam hal ini metode yang dipakai adalah pembelajaran berbasis masalah atau Problem Based Learning (PBL) yang diintegrasikan dalam pembelajaran sesuai kurikulum 2013. Dalam model PBL, focus pembelajaran ada pada masalah yang dipilih sehingga pembelajaran tidak saja mempelajari konsep-konsep yang berhubungan dengan masalah, tetapi juga metode ilmiah untuk memecahkan masalah tersebut.³⁴ Alat ukur prestasi belajar

siswa dari pemahaman isu-isu kontroversi antara lain, tidak hanya pada pemahaman konsep yang relevan dengan masalah yang menjadi pusat perhatian, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang berhubungan dengan keterampilan menerapkan metode ilmiah dalam pemecahan masalah dan membutuhkan pola berfikir kritis.³⁵ Dengan demikian, isu prestasi belajar siswa belum maksimal dikarenakan masih terdapat guru kesulitan dalam pengemabangan media pembelajaran seperti isu-isu kontroversi dengan materi pembelajaran.

Penggunaan Media dalam Prestasi Siswa

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar selain itu media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan, atau keterampilan si pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Oleh karena proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam satu sistem maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media komunikasi tidak terjadi dari proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak bisa berlangsung secara optimal. Media pembelajaran merupakan suatu sistem atau

Kontroversial di Media Massa Untuk Meningkatkan Kesadaran Demokrasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IIS 3 SMA Negeri 1 Tawangsari Tahun Ajaran 2015/2016. *Candi*, 13(1), 160-176.

³⁵ Hidayat, R. D., & Sariyatun, S. (2016). Pembelajaran Sejarah Berbasis Isu-Isu Kontroversial di Media Massa Untuk Meningkatkan Kesadaran Demokrasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IIS 3 SMA Negeri 1 Tawangsari Tahun Ajaran 2015/2016. *Candi*, 13(1), 160-176.

³³ Kochhar, S. K. 2008. Pembelajaran Sejarah. Jakarta: Grasindo

³⁴ Hidayat, R. D., & Sariyatun, S. (2016). Pembelajaran Sejarah Berbasis Isu-Isu



proses pembelajaran subjek didik/pembelajar yang dirancang atau didesain, dilaksanakan atau dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.³⁶ Media pembelajaran bertujuan untuk: (1) Mempermudah proses belajar mengajar; (2) Meningkatkan efisiensi belajarmengajar; (3) Menjaga relevansi dengan tujuan belajar; (4) Membantu konsentrasi Mahasiswa; (5) Merangsang siswa untuk belajar.³⁷ Media pembelajaran memiliki fungsi yang sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga dalam penggunaan media, guru harus mampu menggunakan berbagai jenis media sebaik mungkin, termasuk juga melakukan percobaan atau praktek di depan kelas sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Media pembelajaran bermanfaat dalam proses pembelajaran untuk memperlancar interaksi antara guru dengan siswa, sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan efisien. Sebagaimana Direktorat Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional mengidentifikasi delapan manfaat media dalam penyelenggaraan proses belajar dan pembelajaran, yaitu:

Pertama, Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan. Setiap guru mungkin mempunyai penafsiran yang berbeda-beda terhadap suatu konsep materi pelajaran tertentu. Dengan bantuan media,

penafsiran yang beragam tersebut dapat dihindari sehingga dapat disampaikan kepada peserta didik secara seragam. Setiap peserta didik yang melihat atau mendengar uraian suatu materi pelajaran melalui media yang sama, menerima informasi yang persis sama seperti yang diterima oleh peserta didik-peserta didik lain. Dengan demikian, media juga dapat mengurangi terjadinya kesenjangan informasi diantara peserta didik di manapun berada.

Kedua, Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik. Dengan berbagai potensi yang dimilikinya, media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi. Materi pelajaran yang dikemas melalui program media, lebih jelas, lengkap, serta menarik minat peserta didik. Dengan media, materi sajian bisa membangkitkan rasa keingintahuan peserta didik dan merangsang peserta didik bereaksi baik secara fisik maupun emosional. Singkatnya, media pembelajaran dapat membantu guru untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton, dan tidak membosankan.

Ketiga, Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif. Jika dipilih dan dirancang secara baik, media dapat membantu guru dan peserta didik melakukan komunikasi dua arah secara aktif selama proses pembelajaran. Tanpa media, seorang guru mungkin cenderung berbicara satu arah kepada peserta didik. Namun dengan media, guru dapat mengatur kelas sehingga bukan hanya guru sendiri yang aktif tetapi juga peserta didiknya.

Keempat, Efisiensi dalam waktu dan tenaga. Keluhan yang selama ini sering kita dengar dari guru adalah, selalu kekurangan waktu untuk mencapai target kurikulum. Sering terjadi guru menghabiskan banyak

³⁶ Kokom Komalasari, Pembelajaran Kontekstual, Konsep dan Aplikasi, (Bandung : PT Refika Aditama, 2011), hal.3

³⁷Hariyanto, H. (2011). *Penerapan Strategi Pembelajaran Index Card Match Sebagai Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII PK SMP Muhammadiyah 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).



waktu untuk menjelaskan suatu materi pembelajaran. Hal ini sebenarnya tidak harus terjadi jika guru dapat memanfaatkan media secara maksimal. Misalnya, tanpa media seorang guru tentu saja menghabiskan banyak waktu untuk menjelaskan sistem peredaran darah manusia atau proses terjadinya gerhana matahari. Padahal dengan bantuan media visual, topik ini dengan cepat dan mudah dijelaskan kepada anak. Biarkanlah media menyajikan materi pembelajaran yang memang sulit untuk disajikan oleh guru secara verbal. Dengan media, tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai secara maksimal dengan waktu dan tenaga seminimal mungkin. Dengan media, guru tidak harus menjelaskan materi pelajaran secara berulang-ulang, sebab hanya dengan sekali saja menggunakan media, peserta didik lebih mudah memahami materi belajar dan pembelajaran.

Kelima, Meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik. Penggunaan media bukan hanya membuat proses belajar dan pembelajaran lebih efisien, tetapi juga membantu peserta didik menyerap materi pembelajaran lebih mendalam dan utuh. Bila hanya dengan mendengarkan informasi verbal dari guru saja, peserta didik mungkin kurang memahami materi belajar dan pembelajaran secara baik. Tetapi jika hal itu diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan, atau mengalami sendiri melalui media pembelajaran, maka pemahaman peserta didik pasti lebih baik.

Keenam, Media memungkinkan proses pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Media pembelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran secara lebih leluasa, kapanpun dan dimanapun, tanpa tergantung pada keberadaan seorang guru. Program-

program belajar dan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual, termasuk program pembelajaran menggunakan komputer, memungkinkan peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran secara mandiri, tanpa terikat oleh waktu dan tempat. Penggunaan media menyadarkan peserta didik betapa banyak sumber-sumber pembelajaran yang dapat mereka manfaatkan dalam belajar. Perlu kita sadari bahwa alokasi waktu belajar dan pembelajaran di sekolah sangat terbatas, waktu terbanyak justru dihabiskan peserta didik di luar lingkungan sekolah.

Ketujuh, Media dapat menumbuhkan sikap positif peserta didik terhadap materi serta proses belajar dan pembelajaran. Dengan media, proses belajar dan pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga mendorong peserta didik untuk mencintai ilmu pengetahuan dan gemar mencari sendiri sumber-sumber ilmu pengetahuan. Kemampuan peserta didik untuk belajar dari berbagai sumber tersebut, bisa menanamkan sikap kepada peserta didik untuk senantiasa berinisiatif mencari berbagai sumber belajar dan pembelajaran yang diperlukan.

Kedelapan, Mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif. Dengan memanfaatkan media pembelajaran secara baik, seorang guru bukan lagi menjadi satu-satunya sumber belajar bagi peserta didik. Seorang guru tidak perlu menjelaskan seluruh materi belajar dan pembelajaran, karena bisa berbagi peran dengan media. Dengan demikian, guru lebih banyak memiliki waktu untuk memberi perhatian kepada aspek-aspek edukatif lainnya, seperti membantu kesulitan belajar peserta didik, pembentukan kepribadian, memotivasi belajar, dan lain-lain.

Manfaat media pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar



merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Dengan demikian, hasil belajar merupakan keluaran (*output*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*input*).

Prestasi belajar dirumuskan dalam bentuk kompetensi, yaitu kompetensi akademik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi vokasional. Keempat kompetensi tersebut harus dikuasai oleh siswa secara menyeluruh komprehensif, sehingga menjadi pribadi yang utuh dan bertanggung jawab.³⁸ Prestasi belajar siswa adalah hasil yang telah dicapai siswa setelah siswa melakukan suatu kegiatan pembelajaran. Indikator untuk mengevaluasi prestasi belajar peserta didik dapat di ukur dengan pencapaian tujuan-tujuan pendidikan dan pembelajaran. Tujuan pendidikan dan pembelajaran mengandung unsur kognitif, afektif, dan psikomotoris, sebagaimana pendapat Bloom yang terkenal dengan domain pendidikan. Prestasi belajar tersebut dapat meningkat karena dipengaruhi oleh faktor penggunaan media pendidikan dan pembelajaran. Dengan demikian, media pendidikan sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kesimpulan

Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, karena media pembelajaran sebagai alat penyampai materi pelajaran yang dapat membangkitkan motivasi siswa, proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, efisiensi dalam waktu dan tenaga, meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, media memungkinkan proses pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi serta proses belajar dan pembelajaran, dan media pembelajaran dapat mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif. Proses belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik yang menyangkut segi kognitif, afektif maupun psikomotoris. Proses perubahan dapat terjadi dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks, yang bersifat pemecahan masalah, dan pentingnya penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai prestasi siswa secara efektif dan efisien.

Keterbatasan peneliti dalam tulisan ini adalah penelitian ini terbatas hanya menganalisis satu sekolah menengah pertama di Kota Bengkulu, sehingga tidak memiliki otoritas untuk generalisasi. Pada saat yang sama pendekatan merode kualitatif yang digunakan memiliki keterbatasan untuk melihat seberapa luas cakupan perubahan penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi siswa terjadi. Maka dari itu, penulis menyarankan perlunya kajian lebih lanjut yang mengakomodasi lebih banyak kasus dan menggunakan metode gabungan, untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif termasuk untuk kebijakan yang lebih tepat

³⁸ Toto Ruhimat, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 140.



sasaran.

Daftar Pustaka

- Abdul Wahid. (2018). Pentingnya media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi siswa. *Istiqro':2*
- Afniola, S., Ruslan, R., & Artika, W. (2020). Intelegensi dan bakat pada prestasi siswa. *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, 6(1).
- Ahdar Djameluddin, Wardana. Belajar dan Pembelajaran. (Jakarta: Kaffah Learning Center 2019) h 13
- Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2011). Psikologi Belajar. Rineka Cipta.
- Astika, I. W. M., Suwindra, I. N. P., & Mardana, I. B. P. (2018). Hubungan self-efficacy dan self-esteem dengan prestasi belajar Fisika siswa di kelas X MIPA SMA Negeri. *Jurnal Pendidikan Fisika Undhiksa*, 8(2), 77–85. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpf.v8i.20642>
- Baron, R. A., & Bryne, D. (2004). Psikologi Sosial. Erlangga.
- Batubara, H. H. (2020). Media pembelajaran efektif. Semarang: Fatawa Publishing, 3.
- Coopersmith, S. (1967). The antecedents of self-esteem. Freeman and Company
- Dimas Qondias, Erna Laurensia Anu, Irama Niftalia. 2016. Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Berbasis Mind Mapping Sd Kabupaten Ngada Flores
- Diputra Sujendra Komang. 2016. Pengembangan Multimedia Pembelajaran Tematik Integratif Untuk Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar
- Hamzah P, A Syawaluddin & Sayidman. Media Pembelajaran. (Badan Penerbit UNM : 2022) h 5
- Hariyanto, H. (2011). Penerapan Strategi Pembelajaran Index Card Match Sebagai Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII PK SMP Muhammadiyah 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Hidayat, R. D., & Sariyatun, S. (2016). Pembelajaran Sejarah Berbasis Isu-Isu Kontroversial di Media Massa Untuk Meningkatkan Kesadaran Demokrasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IIS 3 SMA Negeri 1 Tawang Sari Tahun Ajaran 2015/2016. *Candi*, 13(1), 160-176.
- Inah, E. N., Ghazali, M., & Santoso, E. (2017). Hubungan Belajar Mandiri Dengan Prestasi Belajar PAI di MTsN 1 Konawe Selatan. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 10(2).
- Intan Vandini (2015). Peran Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal formatif* 5(3).
- Khairiah, K., & Wijati, M. (2022). Model Pembelajaran Multiple Intelligences dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAUD. *Al Fitrah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 6(1)
- Khairiah, K., Antari, A. R. N., Samsidar, E., Hidayat, A. S., & Mubiarto, A. N. (2023). Prestasi Kerja Pendidikan Tinggi (PT) Menurun Dalam Manajemen Kinerja Era Sars-Covid-19. *Al-Khair Journal: Management, Education, And Law*, 1(1), 1-11.
- Khairiah, Akbarjono, Zubaedi, Mus Mulyadi, & Irsal,. (2023). Misperceptions of Leadership in Education Management in the Metaverse Era. *Migration Letters*, 20(6), 465–481. <https://doi.org/10.59670/ml.v20i6.3498>
- Kokom Komalasari, Pembelajaran Kontekstual, Konsep dan Aplikasi,



- (Bandung : PT Refika Aditama, 2011), hal.3
- Kochhar, S. K. 2008. Pembelajaran Sejarah. Jakarta: Grasindo
- Lufti G, dkk, (2020). Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *PENSA : Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. 2(1).
- Luh Putu Spyana Wati dan Kadek Yogi Parta Lesmana. 2016. Pengaruh Model Dan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Kemampuan Dasar Senam Lantai Pada Mahasiswa Jurusan Penjaskesrek Undiksha.
- M Andi Setiawan, Belajar dan pembelajaran. h. 20
- Mahdoni, Syahniar, & Bentri, A. (2017). Hubungan selfesteem dengan prestasi belajar siswa underachiever serta implikasinya dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Proceedings Internasional Counseling and Education*, 80–87. <http://repository.unp.ac.id/id/eprint/11183>
- Moh. Uzer Usman. 2021. Menjadi Guru Profesional, Cet. XIII; Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Mulyasa. 2008. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono Abdurrahman. 2013 Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta,
- Munir. 2010. Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Cet. II; Bandung: Alfabeta
- Mustofa Abi Hamid dkk. Media Pembelajaran (Yayasan Kita Menulis, 2020).h.3-4
- Nugraheni, E. 2007. Student centered learning dan implikasinya terhadap proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*. 8(2). 1-10.
- Nurul Audie (2019) Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Vol 2 (1)
- Puskur Balitbang Depdiknas. 2002. Kurikulum Berbasis kompetensi. Jakarta: Depdiknas. Rasyid, Harun & Mansyur. 2007. Penilaian Hasil Belajar. Bandung: CV Wacana Prima.
- Rahmanita, U., & Khairiah, K. (2012). Model Pembelajaran Edutainment Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Al-Khair Journal: Management, Education, And Law*, 2(1), 13-23.
- Ratminingsih.2016.Efektivitas Media Audio Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Lagu Kreasi Di Kelas Lima Sekolah Dasar .
- Risa Panti Ariani, Ni Made Suriani, Ni Wayan Marti. 2014. Pengembangan Media Pembelajaran Berdasarkan HasilHasil Penelitian Boga Sebagai Usaha Peningkatan Mutu Pangan.
- Rizal, S. U., Maharani, I. N., Ramadhan, M. N., Rizqiawan, D. W., Abdurachman, J., & Damayanti, D. (2016). Media pembelajaran.
- Siti Kalisum (2021). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Mulok Materi Upacara Adat Daerah Bima di SMAN 4 Kota Bima Kelas X IPS 4 Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021: *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1 (2).
- Siti N, & P Otavi . (2020) Proses pembelajaran siswa sekolah dasar di MI Nuerul Hikmah. *As Sabiqun : jurnal pendidikan anak usia dini*. 2(1).



- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana (2012), Proses Pembelajaran Siswa: *Education Jurnal*, 28.
- Suweken Gede. 2013. Pengintegrasian Media Pembelajaran Virtual Berbasis Geogebra Untuk Meningkatkan Keterlibatan Dan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas Viii Smpn 6 Singaraja.
- Syarifuddin Syarifuddin, Zubaidah Zubaidah, Khairiah Khairiah (2022). Penerapan Model Pembelajaran Mastery Learning (Belajar Tuntas) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Akidah Akhlak At-Ta'lim: *Media Informasi Pendidikan Islam*, 21(1), 15-24.
- Teni Nurnita (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa : *Miskat* 03(01).
- Toto Ruhimat. 2011. Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,
- Wahdaniah, Rahman, U., & Sulateri, S. (2017). Pengaruh efikasi diri, harga diri dan motivasi terhadap hasil belajar Matematika peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Bulupoddo Kab. Sinjai. *MaPan: Matematika dan Pembelajaran*, 5(1), 68–81.
<https://doi.org/10.24252/mapan.2017v5n1a5>
- Zahroh, D. A., & Dewi, D. K. (2022). Hubungan Antara Self-Esteem dengan Prestasi Belajar Siswa di SMA X. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(3), 140-148.